

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi di Indonesia. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia yang dikembangkan meliputi kemampuan berbahasa Indonesia ragam tulis dan lisan melalui empat ketrampilan yaitu, menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Empat ketrampilan tersebut terbagi menjadi ketrampilan yang bersifat menerima (membaca dan menyimak) serta ketrampilan berbahasa Indonesia yang bersifat produktif (menghasilkan) yaitu berbicara dan menulis.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika dibanding dengan majunya pendidikan. Kemajuan pendidikan di pengaruhi beberapa faktor antara lain kemajuan IPTEK, sarana dan prasarana pendidikan, mutu dan kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang teruji yang dipakai dalam pendidikan.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa Menurut Wiwik Kusdaryani (2009 : 234) untuk mencapai negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan ketrampilan minat baca yang besar. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca dalam Djago Tarigan (1987 : 135).

Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa. Berbagai informasi tersebut bisa dalam bentuk berita, cerita, ilmu pengetahuan dan berbagai jenis laporan ilmiah. Oleh karena itu, setiap pembelajar diharapkan memiliki kemampuan menulis kalimat efektif bahasa Indonesia sehingga mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik dalam ragam bahasa tulis maupun lisan. Untuk memperoleh ketrampilan produktif dalam berbahasa, seseorang dituntut untuk menguasai kosakata, karena hanya dengan menguasai kosakata suatu bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran, informasi, pesan serta perasaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang akan semakin meningkatkan kualitas berbahasa seseorang. Namun, selain kosakata, penguasaan tata bahasa juga merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas berbahasa seseorang. Penguasaan kosakata dan tata bahasa seseorang

dapat diperoleh melalui ketrampilan yang bersifat pasif yaitu ketrampilan menyimak dan membaca yang dalam hal ini menyimak dapat diperoleh dari lingkungan bahasa pembelajar. Ketrampilan membaca meskipun menjadi bagian ketrampilan yang bersifat menerima, namun dibutuhkan dorongan kuat agar seseorang menguasai ketrampilan ini secara baik.

Menurut Farida Rahim (2008:16-29) kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Secara umum, intelegensi seseorang tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam membaca. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca. Psikologis a, motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Faktor psikologis b, tingkat keterlibatan tekanan. Siswa mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi. Faktor psikologis c, kematangan sosio dan emosi. Siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan dalam memahami bacaan akan meningkat. Selain empat faktor di atas, faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Namun, menurut data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), tahun 2012, indeks minat membaca

masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang punya minat baca (Inang, 2013).

Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapat dari berbagai sumber. Menurut DP. Tampubolon (dalam Sutisna, 2010) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca”.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ketrampilan menulis dan berbicara merupakan ketrampilan yang bersifat menghasilkan, maka penguasaan kosakata dan tatabahasa sangat berpengaruh terhadap kualitas dua ketrampilan produktif ini. Suatu ketrampilan tentu dikuasai melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Doyin dan Warigan (20019:12) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus bisa menggunakan kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika bahasa secara terampil. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dan tatabahasa bahasa Indonesia hanya dapat diperoleh seseorang memiliki minat baca yang besar.

Hampir diseluruh tingkat pendidikan akan mengajarkan penguasaan ketrampilan menulis bagi pembelajar dan menuntut karya tulis baik dalam bentuk makalah, laporan kegiatan bahkan karya ilmiah seperti tugas akhir skripsi, tesis dan disertasi bagi pembelajar di perguruan tinggi sebagai syarat kelulusan seperti SMK Sriwijaya 2 Wangon yang mewajibkan siswanya agar menyusun laporan Praktek Kerja Industri setelah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Hal ini tentu menuntut siswa mengeluarkan kemampuan menulisnya secara maksimal agar menghasilkan karya tulis yang berkualitas baik dari segi isi dan cara penyampaian informasi melalui kalimat yang efektif dalam karya tulisnya.

Kondisi siswa SMK sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi menengah. Hal ini mempengaruhi efektivitas belajar siswa, khususnya sumber belajar yang dimiliki di rumah. Kurangnya sumber belajar tersebut akan mempengaruhi minat baca siswa. Sumber belajar yang sering digunakan adalah buku paket dan buku pelengkap. Sumber belajar yang tersedia terkadang kurang memadai. Selain itu minat siswa untuk membaca masih sangat rendah.

Salah satu fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum dan mampu meningkatkan minat baca bagi para siswa, menembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan gaya pikir yang rasional dan kritis. Dengan adanya perpustakaan di sekolah, guru dapat membimbing siswanya untuk aktif di perpustakaan.

Dari uraian diatas dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Lusanti R (2013) “Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa”. Penelitian yang relevan lainnya melewati Avanda (2007). “Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Indonesia”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, muncul suatu pemikiran bahwa minat baca dan penyerapan informasi siswa memiliki hubungan dengan kemampuan menulis laporan. Untuk membuktikan pemikiran tersebut penulis melakukan suatu penelitian yang lebih terencana, lebih spesifik dan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan studi korelasi pada laporan praktik kerja industri siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Sriwijaya 2 Wangon dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Praktik Kerja Industri Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Sriwijaya 2 Wangon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan minat baca terhadap keterampilan menulis laporan praktik kerja industri siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK SRIWIJAYA WANGON
2. Apakah ada hubungan Kebiasaan baca terhadap keterampilan menulis laporan praktik kerja industri siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK

SRIWIJAYA WANGON

3. Apakah ada hubungan minat baca dengan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis laporan praktik kerja industri siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK SRIWIJAYA WANGON

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan kebiasaan membaca (variabel X), adapun variabel terikatnya adalah kemampuan menulis (variabel Y).

Minat baca merupakan variabel bebas, minat membaca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat membaca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri

Menurut DP. Tampubolon, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.

Kemampuan menulis merupakan variabel terikat, yang menunjukkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut diukur dari aspek ketrampilan menulis laporan.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Minat baca pada siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Sriwijaya 2 Wangon
2. Kebiasaan membaca siswa jurusan akuntansi kelas X SMK Sriwijaya 2 Wangon
3. Kemampuan menulis pada siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Sriwijaya 2 Wangon
4. Hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis laporan Praktik Kerja Industri pada siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Sriwijaya 2 Wangon.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh minat baca pada siswa kelas X jurusan Akuntansi
- b. Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh ketrampilan menulis laporan siswa kelas X jurusan Akuntansi

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi yang diberikan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai rujukan untuk mengatasi rendahnya minat baca dan kemampuan menulis pada peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di sisi lain guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis di kelasnya.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah terutama sebagai masukan penerapan gerakan membaca sekolah pada minat membaca. Acuan tersebut dapat digunakan sebagai sebuah referensi dalam mengatasi masalah di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, diharapkan kepala sekolah dapat membantu siswanya mengembangkan potensinya secara prima, salah satu persoalan yang harus difikirkan adalah bagaimana menciptakan iklim membaca di sekolah agar mampu membuat peserta didik menjadi memahami bacaan dengan gerakan membaca.